

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol.2No.2, November 2021: 56-61	E-ISSN: 2775-779X

Optimalisasi Pengelolaan Organisasi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Melalui Pelatihan Kepemimpinan

Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia,
Email: rahmat.nur @ulm.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin. Materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan artikel pengabdian. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah Komunitas Di kota Banjarmasin.

Kata Kunci: *Manajemen Organisasi, Kepemimpinan, Suporter Bola*

Abstract

This service aims to provide motivation to the Bart Girl Women's Football Supporter Group Banjarmasin City to be more optimal and effective in managing the organization. The implementation of the service was carried out by giving lectures and training to the Bart Girl Women's Football Supporters Group, Banjarmasin City. The material provided is in the form of material related to organizational leadership and management issues. Through this service activity, it is hoped that it can provide skills for the Bart Girl Women's Football Supporter Group in Banjarmasin City in managing the organization, forming a management structure, and generating leadership talent. The expected output from this service activity is in the form of a final report and service article. The results of this service are also expected to be the basis for the government in taking policies and programs related to community problems in the city of Banjarmasin.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keywords: *Organizational Management, Leadership, Football Supporters*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia sepak bola tidak melulu berbicara mengenai permainan tim yang semakin bagus dan persaingan klub yang semakin kompetitif. Kehadiran sekumpulan masyarakat yang rela mengorbankan apa saja demi mendukung klub sepak bola kebanggaannya juga menjadi perbincangan dalam dunia sepak bola. Biasanya seseorang yang menyukai sepak bola sulit untuk beranjak dari layar kaca saat tim favoritnya sedang ber laga, begitu pula bagi mereka yang menonton. Sepak bola secara langsung di dalam stadion. Bahkan, seorang pecinta sepak bola rela untuk membayar berapapun harga tiket masuk tanpa menghiraukan harganya yang mahal ketika ingin menyaksikan tim favoritnya sedang ber laga. Mereka tidak hanya sekedar menonton saja, namun juga melontarkan komentar, meneriakkan dukungan untuk tim kesayangan dan terdapat juga teriakan intimidasi untuk tim lawan yang secara otomatis akan menjadi tindakan lanjutan.

Kelompok masyarakat ini biasanya disebut suporter yaitu, sekelompok orang yang memberikan dukungan, sokongan, kepada klub sepak bola yang dibelanya dalam sebuah pertandingan (Orkananda,2020). Keberadaan suporter dalam mendukung klub sepak bola diharapkan dapat meningkatkan mental dan moral bertanding pemain tim yang dibelanya dan sekaligus meneror mental tim lawan. Pada umumnya pendukung tim sepak bola dan sepak bola sendiri saling berkaitan dimana jika terdapat sebuah pertandingan sepak bola secara otomatis akan ada pendukung yang terlibat di dalamnya. Tidak hanya di negara-negara seperti Inggris, Italia, dan Spanyol yang gemerlap kehidupan suporter terasa. Indonesia juga terasa kental kehidupan sepak bola dengan suporter yang setia pada klub kebanggaannya. Hampir sama dengan di luar negeri, di Indonesia setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Meskipun sepak bola dan dunia suporter identik dengan kaum pria, suporter sepak bola tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi ada juga kaum perempuan di dalamnya.

Geliat dunia suporter yang cenderung keras tidak serta merta membuat suporter perempuan menjauhi dunia suporter. Mereka justru menepis hal tersebut dan mencoba berbaur bersama suporter pria lainnya. Adanya fenomena tersebut membuat sepak bola menjadi lebih menarik dimana hampir setiap pertandingan sepak bola semakin sering ditemui kehadiran suporter perempuan dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Indonesia juga memiliki kultur suporter perempuan dalam dunia suporter. Salah satunya pada klub sepak bola yang memiliki basis massa yang besar, yaitu Barito FC . Kelompok suporter yang biasa disebut *Bart Girl* tersebut memiliki kelompok organisasi sendiri dengan sebutan *Bart Girl Barito* yang kesemua anggota dan pengurusnya adalah perempuan. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran Organisasi supporter bola perempuan sepertinya mengalami degradasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dewasa ini, seperti meningkatnya kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang lain; budaya ketidakjujuran yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Organisasi Suporter Bola ini diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi perkumpulan supporter bola perempuan adalah dalam organisasi . Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi supporter bola salah satunya *Bart Girl* yang ada di kota Banjarmasin.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan kelompok Suporter Bola Perempuan di Kota Banjarmasin meliputi Manajemen Organisasi dan kepemimpinan. Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Kepemimpinan kelompok Suporter Bola Perempuan di Kota Banjarmasin sehingga bermanfaat bagi pengurus dalam menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 20 orang terdiri dari Anggota Kelompok Suporter Bola

Perempuan Kota Banjarmasin. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring. Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pra dan pasca pelaksanaan pelatihan, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Dengan demikian dapat terukur kemanfaatan dan pemahaman dari peserta pelatihan tersebut.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin berlangsung dari pukul 09.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA, tanggal 01 Oktober 2021.

Tempat yang digunakan *Zoom Meeting*

Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar kepemimpinan yang terkait dengan kepemimpinan. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi pendidikan sosiologi. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada bagi Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pelatihan dan pengisian identitas secara umum:
2. Berikutnya dilakukan kegiatan pengenalan dengan pengurus dan anggota kelompok suportoer bola *Bart Girl*. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* dengan jumlah peserta sebanyak 16 pemuda yang rata-rata berusia 17 tahun dan berasal dari kota Banjarmasin.
3. Acara berikutnya adalah diskusi dengan kelompok Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* seputar permasalahan yang mereka hadapi adapun materi yang disampaikan adalah manajemen organisasi dan kepemimpinannya. Manajemen organisasi meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), Motivasi (*motivation*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Materi kepemimpinan terdiri dari dasar kepemimpinan, karakter kepemimpinan, strategi kepemimpinan, *teamwork*, dan moralitas kepemimpinan. Narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota pengabdian. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar anggota. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
4. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari Anggota Suporter Bola Perempuan sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh peserta kepada narasumber. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi ketua Kelompok Suporter berterima kasih banyak atas pemberian pelatihan ini. Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anggota organisasi yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan anggota pemuda merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk menghadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua dan pengurus suporter bola ini. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan pemuda bisa

aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka. Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai kepemimpinan, termasuk di dalamnya teknik sidang dan manajemen konflik. Hal penting dalam pelatihan kepemimpinan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar anggota Suporter.

a. Respon Peserta

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah organisasi dan kepemimpinan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

b. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan kepemimpinan bagi kelompok Suporter Bola yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dalam hal merencanakan dan mengorganisir organisasi kepemudaan di desa mereka, serta dapat membangun semangat *corsa* untuk memajukan desa mereka. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

3.2 Pembahasan

Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sutau bangsa. Pada masa kolonial sudah difahami bersama bagaimana pemuda ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, pemuda harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi. Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektoral Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan kepemudaan. Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita- cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*. Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi salah satunya Keompok Suporter Bola *Bart Girl* Kota Banjarmasin. Sepertinya, besarnya peran pemuda dalam hal ini kelompok suporte bola perempuan masih belum disadari sepenuhnya oleh seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen anggota supporter.. Minimnya keaktifan

anggota disebabkan oleh kurang pemahamnya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, anggota juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa.

Melalui pelatihan kepemimpinan diharapkan setiap anggota supporter bola perempuan dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan khususnya di kota Banjarmasin. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual untuk masa depan. Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan organisasi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi. Pembinaan organisasi dapat juga dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu.

4. Simpulan

Organisasi atau komunitas merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para pemuda/ Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra yang terlibat yaitu Suporter Bola Perempuan *Bart Girl* Kota Banjarmasin serta Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013. Hal. 1-16.
- Anwar, M. Z. (2016). Organisasi perempuan dan pembangunan kesejahteraan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), 133-146.
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Khoir, Septian Rizky. 2017. Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website: <https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>.

- Nur, R. (2021). Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(1), 29-35.
- Orkananda, K., & Poerbaningrat, R. M. B. (2020). Konsep Diri Suporter Sepak bola Perempuan PSS Sleman. *Jurnal Audiens*, 1(1), 65-70.
- Rafsanjani, H. 2017. Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Tilaar, H.A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ESKetahanan Nasional, 22(2), 180-198
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067).
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal*
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi*. Nas Media Pustaka.